

PENINGKAKAN PRESTASI SISWA PKn MATERI PERANAN POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA MELALUI METODE *THE POWER OF TWO* KELAS VI SEMESTER II SDN DEYENG 2 KECAMATAN RINGINREJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

ISTIKHOMAH, S. Pd.

SDN Deyeng 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan : (a) Apakah pembelajaran *The Power Of Two* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan diterapkannya metode pembelajaran *The Power Of Two*? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran Metode *The Power Of Two* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkannya pembelajaran *The Power Of Two*. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Sesudah sekali presentasi, kepada siswa diberikan test, yang dapat ditunjukkan dalam Nilai hasil evaluasi siklus I berikut ini : Nilai rata-rata 78,06. Siswa tuntas 29 (80,56%). Siswa tidak tuntas 7 (19,44%). Sedangkan Nilai hasil evaluasi siklus II adalah : Nilai rata-rata 90,56. Siswa tuntas 36 (100,00%). Siswa tidak tuntas 0 (0,00%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode *The Power Of Two* dapat berpengaruh positif terhadap proses belajar siswa, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci : Peningkatan Prestasi Siswa, PKn, *The Power Of Two*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik yaitu anak-anak tidak akan lepas dari nilai dan karakter anak. Di manapun dia berada, pola tingkah laku dan kebiasaan selalu mengacu pada nilai anak. Dalam KBM, guru cenderung menstandartkan apa yang dilakukan anak harus sesuai dengan pola pikir guru sebagai orang dewasa. Dan fatalnya, bentuk hukuman salah satu bentuk penerapan disiplin agar anak mengikuti guru. Inilah yang sering kali didapati dalam sebuah KBM di dalam kelas. Anak menjadi malas dan kurang bergairah dalam belajar, rasa was-was jika kritis, jika sedikit ramai, kelas yang lengang dan tegang menjadikan anak tidak menikmati proses belajarnya di sekolah.

Hal ini mendorong guru harus lebih giat dan aktif mencari pola yang sesuai dengan keinginan anak. Karena, anak tidak bisa di setir dengan pola linier saja, melainkan harus ada inovasi dalam pembelajaran. Inovasi ini adalah bagian dari tugas guru sebagai fasilitator guna tercipta kondisi belajar yang menyenangkan. Dari proses belajar tersebut, nantinya didapat sebuah output bahwa murid bisa menerapkan

hasil belajar itu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode yang dipakai harus selalu didasarkan pada pembelajaran yang kontekstual pada masa kekinian.

Mencermati hal tersebut di atas peran guru dalam pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, guru harus pintar dalam hal memilih dan memilah model pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk melakukan aktivitas belajar secara bersama-sama. Tidak hanya itu, model pembelajaran kooperatif juga menuntut kerjasama peserta didik dan saling ketergantungan dalam struktur, tugas, tujuan dan penghargaan. Agar kerjasama peserta didik dapat berjalan dengan baik, maka peneliti membentuk kerja kelompok atau diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peserta didik harus saling berbagi informasi dan pengalaman kepada kelompoknya.

Salah satu bentuk pembelajaran yang biasa diterapkan adalah metode *The Power Of Two*. Dalam metode *The Power Of Two* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dimana pengelompokkan menjadi unsur utamanya.

Dengan menilik penjelasan diatas tadi akhirnya penulis mengambil sebuah judul penelitian “Peningkatan Prestasi Siswa PKn Materi Peranan Politik Luar Negeri Indonesia Melalui Metode *The Power Of Two* Siswa Kelas VI Semester II SDN Deyeng 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017”

Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran metode *The Power Of Two* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI Semester II SDN Deyeng 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi Peranan Politik Luar Negeri Indonesia dengan diterapkannya pembelajaran metode *The Power Of Two* pada siswa Kelas VI Semester II SDN Deyeng 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pengaruh metode *The Power Of Two* terhadap peningkatan prestasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI Semester II SDN Deyeng 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Ingin mengetahui seberapa jauh peningkatan kreatifitas, pemahaman dan prestasi siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Peranan Politik Luar Negeri Indonesia setelah diterapkannya metode *The Power Of Two* pada siswa Kelas VI Semester II SDN Deyeng 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh

kepandaian atau ilmu, berusaha tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1996:14)

Sependapat dengan pernyataan tersebut Soetomo (1993:68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soetomo, 1993:120).

Pengertian Strategi Belajar *The Power Of Two*

Strategi pembelajaran *The Power Of Two* ini adalah termasuk bagian dari active learning yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ke-trampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu De Cecco (dalam Witjaksono, 1985:6). Menurut Gagne (dalam Witjaksono, 1985:6) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam disposisi atau kapabilitas seseorang, dalam kurun waktu tertentu, dan bukan semata-mata sebagai proses pertumbuhan. Pendapat senada juga diutarakan oleh Susanto (1991:1) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Melalui proses

belajar anak dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap, dan ketrampilan.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*PTK-Classroom Based Action Research*). Dalam penelitian ini guru juga sekaligus bertindak sebagai peneliti. Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1998) dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri Dari empat tahap yaitu :

1. Penyusunan rencana tindakan

Pada tahap penyusunan rencana tindakan ini, guru mula-mula mengidentifikasi konsep-konsep menguraikan konsep pembelajaran metode *The Power Of Two*. Cara yang ditempuh untuk tahap ini adalah memeriksa kembali nilai rata-rata ulangan harian, jurnal guru, GBPP, serta materi pelajaran berdasarkan kurikulum. Sebagai implementasi tindakan dipilih konsep pembelajaran *The Power Of Two*.

Setelah konsep-konsep teridentifikasi GBPP, maka akan disusun rencana pembelajaran. sebagai latar pembelajaran akan digunakan LKS yang dimodifikasi oleh guru. Pada akhir pelajaran, masing-masing kelompok siswa diberi tugas merangkum konsep sebagai pembelajaran mereka.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan menunjukkan gambar-gambar. Sebagai alat belajar digunakan LKS. Pembelajaran dilakukan di kelas seperti biasa. Tahap ini adalah merupakan tahap introduksi. Tahap berikutnya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan saling berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

3. Tahap observasi

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan (action), selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk memperoleh bahan bagi penyusunan refleksi.

Fokus observasi dilakukan terhadap pelaksanaan eksplorasi, situasi pembelajaran *The*

Power Of Two. Umpan balik dari siswa berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tentang respon mereka terhadap kegiatan yang berlangsung.

4. Tahap refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi pemeriksaan dilakukan oleh guru. Kesan guru terhadap aktivitas siswa maupun respon siswa dicatat untuk analisa.

Hasil pemeriksaan dikaji dan dievaluasi, kemudian dirumuskan sebagai refleksi dari pembelajaran siklus I.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Deyeng 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Subyek penelitian adalah Siswa Kelas VI Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan pembelajaran metode *The Power Of Two* dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap pembelajaran metode *The Power Of Two* yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 85% siswa sudah mencapai 80% taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan dalam dua siklus, pada masing-masing siklus dikemukakan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran metode *The Power*

Of Two, dalam proses pembelajaran untuk materi Peranan Politik Luar Negeri Indonesia.

1. Siklus I

Dalam pembelajaran siklus I, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang standart kompetensi ini mencakup tentang pemahaman pelajaran menurut siswa.

Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan materi pembelajaran didiskusikan dengan anggota kelompok, yaitu :

- Apa yang dimaksud dengan organisasi
- Alasan perlunya mengetahui arti dari Peranan Politik Luar Negeri Indonesia
- Menjelaskan prinsip-prinsip berorganisasi

Pada tahap pembelajaran, siswa diminta melakukan pembelajaran metode *The Power Of Two* dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas. Pada siklus I ini pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tersebut banyak mengalami hambatan diantaranya :

- 1) Instruksi guru dalam memberi tugas kepada kelompok kurang jelas, sehingga siswa masih banyak yang kebingungan dalam mengerjakan tugas.
- 2) Kegiatan pembelajaran belum lancar karena hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu sehingga kerjasama kelompok relative kurang.
- 3) Pemakaian buku panduan belum optimal dan masih banyak kelompok yang hanya menyiapkan satu buku sumber.

Pada saat presentasi hasil diskusi, tanggapan dari kelompok lain masih kurang sehingga tampak kaku dan tidak efektif. Dalam siklus pertama ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerjasama, pembelajaran metode *The Power Of Two* masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasi pun siswa masih belum betul-betul memahami tentang standart kompetensi yang diajarkan.

Sesudah sekali presentasi, kepada siswa diberikan test, yang dapat ditunjukkan dalam Nilai hasil evaluasi siklus I berikut ini : 7 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 70; 10 siswa mendapat nilai 80; dan 13 siswa mendapat

nilai 90. Nilai rata-rata 78,06. Siswa tuntas 29 (80,56%). Siswa tidak tuntas 7 (19,44%).

Dari data diatas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 78,06 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90.

2. Siklus II

Dalam pembelajaran siklus II, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang standart kompetensi ini mencakup metode pembelajaran *The Power Of Two*. Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan didiskusikan dengan anggota kelompok, yaitu :

- Apa yang dimaksud dengan keputusan bersama
- Alasan perlunya mengetahui bentuk-bentuk keputusan bersama
- Menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat

Pada tahap pembelajaran, siswa tetap diminta saling melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas.

Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda untuk di diskusikan dalam kelompoknya, kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.

Langkah-langkah dalam model ini adalah :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana / materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan tentang siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar :
 - a. Menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - b. Membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, mula-mula sebagai pembicara, ditukar menjadi pendengar, dan sebaliknya.
6. Guru menyimpulkan dan menutup kegiatan.

Untuk mendukung keberhasilan diatas maka guru membuat skenario pembelajaran dengan alokasi waktu sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan 10 menit.
2. Kegiatan pembelajaran *The Power Of Two* 20 menit.
3. Presentasi 50 menit.
4. Penegasan dan kesimpulan guru dengan siswa 10 menit (guru menegaskan Indikator dan menjawab pertanyaan yang belum terjawab dalam pembelajaran metode *The Power Of Two*).

Pada siklus ini guru sudah mampu mengurangi intervensinya terhadap kegiatan siswa, apabila ada pertanyaan dari siswa guru berusaha menampung dan mengembalikannya kepada siswa. Aspek yang dikembangkan bukan hanya ingatan tetapi lebih mengarah pada aspek penalaran. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang berarti seperti tampak pada lampiran.

Dalam siklus kedua ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerjasama, pembelajaran metode *The Power Of Two* masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasi pun siswa masih belum betul-betul memahami tentang standart kompetensi yang diajarkan.

Sesudah sekali presentasi, kepada siswa diberikan test, yang dapat ditunjukkan dalam Nilai hasil evaluasi siklus II berikut ini : 1 siswa mendapat nilai 70; 9 siswa mendapat nilai 80; 13 siswa mendapat nilai 90; dan 13 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 90,56. Siswa tuntas 36 (100,00%). Siswa tidak tuntas 0 (0,00%).

Dari data diatas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 90,56 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100.

Dari siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan prestasi pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan prestasi siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Peranan Politik Luar Negeri Indonesia adalah materi yang diberikan untuk siswa Kelas VI pada Semester II, melihat dari tujuan instruksional, kompetensi yang diharapkan dari standart kompetensi ini adalah :

- Siswa mampu menjelaskan definisi organisasi
- Siswa mampu menjelaskan bentuk-bentuk Peranan Politik Luar Negeri Indonesia
- Siswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip berorganisasi

Ditinjau dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai test pada siklus I dan siklus II, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran ini sudah berhasil. Kekurangan yang terdapat pada Siklus I, sudah diperbaiki pada siklus II. sehingga pada saat observasi dan refleksi pada siklus II, sudah diperoleh gambaran yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses belajar siswa dapat ditingkatkan dengan diberikan perlakuan-perlakuan tertentu yang sesuai dengan materi standart kompetensi yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini nampaknya juga dipengaruhi oleh gairah belajar yang dimiliki, karena model pembelajaran yang monoton saja akan membuat siswa bosan dan menganggap proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang menarik. Kegairahan belajar siswa juga ditunjukkan dengan partisipasi mereka yang meningkat selama pembelajaran metode *The Power Of Two* berlangsung, ataupun juga kesiapan pada saat mereka harus bertukar peran.

Siswa yang memiliki kekurangan juga dapat belajar pada temannya, ini adalah suatu hal yang menguntungkan, karena dengan keberanian untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui, akan dapat diketahui pula hal-hal yang belum diketahui dari tingkat pemahaman mereka, sehingga hal ini memungkinkan adanya penambahan-penambahan / perbaikan-perbaikan yang dapat diperoleh melalui metode ini.

Indikator yang jelas terbaca dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya nilai rata-rata kelas, tingkat

pemahaman siswa, serta nilai tertinggi dan terendah yang dicapai oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode *The Power Of Two* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi siswa yang ditandai dengan peningkatan belajar siswa;
2. Penerapan pembelajaran metode *The Power Of Two* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran tersebut sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar;
3. Penerapan pembelajaran metode *The Power Of Two* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini mampu meningkatkan penguasaan mata pelajaran serta pemahaman

makna yang terkandung di dalamnya, siswa akhirnya familiar karena sering dipakai, juga familiar dengan berbagai pertanyaan yang sering didengar dan dilontarkan oleh siswa lain maupun guru.

Saran

1. Untuk melaksanakan pembelajaran metode *The Power Of Two* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran tersebut dan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal;
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Deyeng 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017;
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful, Djamarah. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- B, Suryosubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar Disekolah. Jakarta: Rineke Cipta.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Harun, Rochajat. 2007. Metodologi Kualitatif Untuk Pelatihan. Bandung: Mandar Maju.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- J. Lexy, Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2006. Menjadi Guru Professional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2005. Teknologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2007. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surya, Mohamad. 2004. Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Winarno, Mike Kusumawati, 2009. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas VI, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- AGUS Sugi Iman Cahyani Pendidikan Kewarganegaraan 6 : untuk Siswa SD / MI Kelas VI / penulis, Agus Sugi Iman Cahyani, Asri Triastuti ; penyunting, Riva Rosula Febrina Andriasari . — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009